Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan

Siti Marha Athirah*, Handri

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*athirahmarha@gmail.com , handrif2@gmail.com

Abstract. The financial performance of a bank can be influenced by risk factors. The number of bank risks affects the health of the bank, which affects the bank's financial performance. The purpose of this study was to determine the simultaneous or partial effect of credit risk (NPL), liquidity risk (LDR), and operational risk (BOPO) on the financial performance (ROA) of state-owned banks' shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) the year 2013-2020. The sample in this study consisted of 4 banking companies. The sampling technique used was saturated sampling. The type of t used is secondary, obtained from www.IDX.co.id and on the official website of each bank (BUMN). The data analysis method used and panel data regression analysis used to the common effect (CEM), model to the fission (FEM), Chow test, model to the casual effect (REM), and Hausman test, and hypothesis testing (test). R2, F test, and t-test). Annual financial reports (ROA) on state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2020. In some cases, the results of research on credit risk variables (NPL) have no significant effect on financial performance (ROA), liquidity risk (LDR) has no significant effect on financial performance (ROA) and operational risk (BOPO) has a significant effect on financial performance (ROA).

Keywords: *credit risk (NPL), liquidity risk (LDR), operational risk (BOPO) and financial performance (ROA).*

Abstrak. Kinerja keuangan suatu bank bisa dipengaruhi dari adanya faktor risiko. Banyaknya risiko perbankan akan memberikan pengrauh terhadap kondisi bank yang mana akan memberikan dampak pula pada kinerja keuangan dari bank itu sendiri. Pelaksanaan penelitian punyai tujuan guna menganalisis pengaruh pada risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) baik secara simultan maupun secara parsial pada kinerja keuangan (ROA) pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2020. Empat intansi perbankan akan menjadi smapel dalam penelitian ini, dengan teknik pengambilan sampel yang diterapkan yakni sampling jenuh. Jenis data yang akan dianalisis yakni data sekunder yang didapatkan dari sumber www.idx.co.id serta laman resmi setiap bank (BUMN). Kemudian metode analisis yang diterapkan yakni analisis regresi data panel yang menggunakan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), uji chow, Random Effect Model (REM) serta uji hausman dan uji hipotesis yang meliputi uji R2 , uji F serta uji t. Fixed Effect Model digunakan sebagai metode dalam mengestimasi regresi data panel yang digunakan, yang mana data diolah memakai program e-views 9. Penelitian yang telah dilaksanakan memberikan hasil yang dapat memaparkan bahwa risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) secara simultan memberikan pengaruh signifikan pada kinerja keuangan (ROA) di Bank BUMN yang terdaftar pada BEI periode tahun 2013-2020. Secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko kredit (NPL) tak memberi pengaruh signifikan pada kinerja keuangan (ROA), risiko likuiditas (LDR) tak memberi pengaruh signifikan pada kinerja keuangan (ROA), dan risiko operasional (BOPO) memberikan pengaruh signifikan pada kinerja keuangan (ROA).

Kata Kunci: *risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), risiko operasional (BOPO) dan kinerja keuangan (ROA).*

Corresponding Author
Email: handrif2@gmail.com

A. Pendahuluan

Kondisi perekonomian pada saat ini sedang mengalami kondisi yang tidak baik karena adanya pandemic Covid-19, mengakibatkan timbulnya dampak negatif yang berimbas kepada segala aspek terutama kondisi kesehatan dan aspek perekonomian. Dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara, sektor perbankan manjadi satu dari sekian banyak institusi yang memberikan peran krusial pada perekonomian suatu negara. Bahkan pertumbuhan perekonomian dari sebuah negara bisa dinilai dari pertumbuhan bank pada negara tersebut. Merujuk pada UU No. 10 Tahun 1988 yang mengatur terkait perbankan, bank sebagai suatu badan usaha yag melakukan penghimpunan dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat serta menyalurkan lagi kepada masyarakat melalui pinjaman atau sarana lain, hal tersebut dilakukan guna menaikkan taraf hidup masyarakat. Bank juga sebagai lembaga dengan banyak tantangan dan ancaman dalam melakukan usahanya agar mencapai kinerja keuangan yang maksimal, maka dari itu kegiatan bank tidak akan terlepas dari berbagai risiko.

Penelitian ini menetapkan Bank BUMN atau Persero sebagai objek penelitian. Latar belakang yang mendasari penetapan itu yakni karena Bank Persero mempunyai taraf kepercayaan nasabah yang lebih tinggi jika dikomparasikan dengan taraf kepercayaan bank swasta. Selain itu aset –aset negar pun dikelola oleh Bank Persero, dimana hal tersebut bisa ditinjau dari kuantitas saham yang dipunyai oleh negara lebih banyak daripada yang masyarakat miliki. Adapun Bank BUMN mencakup atas PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI), PT. Bank Rakya Indonesia,Tbk (BRI), PT. Bank Mandiri, Tbk serta PT. Bank Tabungan Negara, Tbk (BTN). Dari keempat perbankan BUMN tersebut tiap perusahaan mempunyai target untuk menjadi yang terbaik. Kemudian dengan tujuan agar memperoleh keuntungan dengan kuantitas maupun kualitas yang besar bank memerlukan manajemen risiko secara baik.

Salah satu tujuan bank adalah menghasilkan laba yang tinggi sehingga bisa dipergunakan guna mensuplai biaya pada kegiatan usaha operasional hingga kegiatan ekspansi di waktu mendatang. Pada dasarnya, bank mempunyai peranan serta bisa memberi pengaruh pada berbagai aspek bagi suatu negara, dengan demikian bank dituntut untuk terus memastikan kinerja keuangan yang baik.

Merujuk pada (Kinerja Keuangan, 2014: 12) kinerja keuangan diinterpretasikan sebagai prestasi kerja yang diraih suatu perusahaan serta tercantum pada laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan di sebuah perusahaan bisa diukur dengan suatu alat analisis. Kinerja keuangan bank yakni sebuah ilustrasi keadaan keuangan dari bank saat periode tertentu, dimana meliputi aspek dalam menghimpun ataupun menyalurkan dana. Salah satu pengukuran kinerja keuangan perbankan disebut profitabilitas yang diterapkan guna mengukur efektifitas manajemen berbasis perolehan hasil dari penjualan serta investasi. Profitabilitas menjadi indikator guna melakukan penilaian atas baik ataupun buruknya kinerja serta tingkat kesehatan bank. Dari adanya efisiensi serta optimalitas atas penghimpunan serta penyaluran dana dari suatu bank merepresentasikan visi utama perbankan yakni mencapai tingkat profitabilitas secara optimal. Profitabilitas dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan secara umum diproksikan atas *Return On Assets* (ROA) serta *Return On Equity* (ROE). Pada penelitian ini, profitablitas diproksikan melalui ROA, dimana ketika nilai ROA turun maka menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menggunakan aset masih rendah, sehingga keuntungan yang dihasilkan belum optimal. Kemudian, penurunan nilai ROA pun akan sangat mempengaruhi kebijakan penarikan investor atas investasi yang dijalankan. Dan jika operasional bank mengalami gangguan akibat dampak yang dihasilkan, oleh sebab itu akan mengurangi perolehan dana serta menurunkan tingkat profitabilitas. Kinerja keuangan suatu bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal serta eksternal yang memberi dampak positif atau negatif pada kinerja pada bank tersebut.

Penelitian ini memfokuskan tujuan pada penggunaan faktor internal yakni risiko kredit, risiko likuiditas serta risiko operasional. Berkembannya dunia perbankan, khususnya produk dan jasa yang kian kompleks dan bervariasi nantinya bisa manaikkan tingkat risiko yang akan pihak bank hadapi. Perubahan tingkat risiko dan penerapan manajemen risiko akan memberi pengaruh pada kondisi bank yang membeirkan dampak pula pada kinerja keuangan bank tersebut.

Manajemen risiko diinterpretasikan sebagai suatu usaha yang bertujuan guna

mengetahui, menganalisis serta melakukan pengendalian risiko pada tiap aktivitas perusahaan dengan visi guna mendapatkan efektivitas serta efisiensi yang kian optimal (Darmawi, 2016) Risiko adalah sebuah kemungkinan dimana hasil yang didapat akan bertolak belakang dengan harapan yang dimiliki (Manajemen Risiko , 2014)

Risiko kredit diinterpretasikan sebagai risiko tidak terbayarnya kembali dana bank yang telah tersalurkan, secara baik keseluruhan atau sebagian kepada masyarakat berdasarkan persetujuan kredit yang berlaku (Sudirman, 2013) Indikator yang dapat dipakai dalam melakukan pengukuran risiko kredit yakni *Non Perfoming Loan* (NPL) , diman NPL mampu menunjukkan persentase pinjaman bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank.

Risiko likuiditas diinterpretasikan sebagai risiko yang dihadapi pihak bank ketika tak dapat menyelesaikan kewajibannya para deposan dengan harta likuid (Kasmir, 2014) Indikator yang bisa diterapkan guna mengukur risiko likuiditas yakni *Loans to Deposit Ratio* (LDR). Merujuk (Kasmir, 2014: 225) LDR dijelaskan sebagai rasio yang bisa dipergunakan dalam melakukan pengukuran komposisi akumulasi kredit yang disalurkan yang dikomparasikan pada akumulasi dana masyarakat serta modal sendiri yang dipergunakan.

Berdasarkan (IBI, 2015) risiko operasional dijelaskan sebagai risiko akibat tidak tercukupinya atau tak berjalannya fungsi di internal, kelalaian sdm, eror dari system, juga peristiwa eksternal yang memberikan pengaruh pada operasional bank. Indikator yang dapat diterapkan dalam mengukur risiko operasional yakni Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Merujuk (Rivai V. , 2013)BOPO diinterpretasikan sebagai persentase perbandingan dari beban operasional dengan pendapatan operasional ketika melakukan pengukuran taraf efisiensi serta kemampuan bank saat menjalankan kegiatan operasionalya.

Tabel 1. Kinerja Bank BUMN

Indikator		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BBNI	ROA	3,40%	3,50%	2,60%	2,70%	2,75%	2,78%	2,40%	0,50%
	NPL	2,20%	2,00%	2,70%	3,00%	2,30%	1,90%	2,30%	4,30%
	LDR	85,30%	87,80%	87,80%	90,40%	85,60%	88,80%	91,50%	87,30%
	BOPO	67,10%	69,80%	75,50%	73,60%	71,00%	70,20%	73,20%	93,30%
BMRI	ROA	3,66%	3,57%	3,15%	1,95%	2,72%	3,17%	3,03%	1,64%
	NPL	1,60%	1,66%	2,29%	3,96%	3,45%	2,79%	2,39%	3,29%
	LDR	82,97%	82,02%	87,05%	85,86%	87,16%	95,46%	93,93%	80,84%
	BOPO	62,41%	64,98%	69,67%	80,94%	71,17%	66,48%	67,44%	80,03%
BBRI	ROA	5,03%	4,73%	4,19%	3,84%	3,69%	3,68%	3,50%	1,98%
	NPL	1,55%	1,69%	2,02%	2,03%	2,10%	2,14%	2,62%	2,94%

	LDR	88,54 %	81,68 %	86,88 %	87,77 %	88,13 %	89,57 %	88,64 %	83,66 %
	BOPO	60,58 %	65,42 %	67,96 %	68,93 %	69,14 %	68,48 %	70,10 %	81,22 %
BBTN	ROA	1,79%	1,14%	1,61%	1,76%	1,71%	1,34%	0,13%	0,69%
	NPL	4,05%	4,01%	3,42%	2,84%	2,66%	2,82%	4,78%	4,37%
	LDR	104,42 %	108,86 %	108,78 %	102,66 %	103,13 %	103,50 %	113,50 %	93,19 %
	BOPO	82,19 %	88,97 %	84,83 %	82,48 %	82,06 %	85,58 %	98,12 %	91,61 %

Mengacu pada rangkaian hal yang telah dipaparkan tersebut, oleh sebab tersebut di penelitian ini penulis menaruh minat dalam mengambil judul terkait "Pengaruh Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020)". Untuk memiliki kemampuan manajemen risiko keuangan yang baik oleh sebab itu menjadi hal yang krusial bagi bank guna mengetahui besarnya risiko-risiko perbankan yang memberi pengaruh pada kinerja keuangan bank sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba bagi perusahaan perbankan.

Tujuan Penelitian:

1. Menganalisis pengaruh risiko kredit pada kinerja keuangan.
2. Menganalisis pengaruh risiko likuiditas pada kinerja keuangan.
3. Menganalisis pengaruh risiko operasional pada kinerja Keuangan.
4. Menganalisis besar pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas serta risiko operasional pada kinerja keuangan secara simultan.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis metode kuantitatif melalui pendekatan penelitian deskriptif. Jenis data yang dipakai yakni data sekunder berupa data kuantitatif. Sseluruh data tersebut didapat dari situs www.idx.co.id serta web laporan keuangan tahunan di tiap Bank BUMN periode 2013-2020 yang sudah menyelesaikan proses audit. Adapun populasi penlitian yakni laporan keuangan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini memakai sampling jenuh, dimana merupakan teknik penetapan sampel ketika seluruh anggota populasi dipakai sebagai sampel. (Sugiyono, 2014: 118) Dengan begitu, penulis menetapkan sampel dengan memakai teknik sampling jenuh sebab kecilnya jumlah populasi. Sehingga sampel yang dipakai pada penelitian ini total ada 4 perusahaan, yaitu Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BRI, serta Bank BTN. Teknik analisis data menerapkan analisis regresi data panel (pooled data).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Total Sampel	Mean	Maks.	Min.	St.Deviasi

Risiko Kredit (*NPL*)	32	2,75	4,78	1,55	0,88
Risiko Likuiditas (*LDR*)	32	91,63	113,50	80,84	8,74
Risiko Operasional (BOPO)	32	75,14	98,12	60,58	9,60
Kinerja Keuangan (*ROA*)	32	2,63	5,03	0,13	1,20

Sumber: data diolah, Eviews

Merujuk tabel 1, menyajikan sejumlah angka deskriptif dari setiap variabel dengan jumlah observasi terdapat 32 sampel untuk setiap variabel yang diteliti. Berdasarkan data variabel risiko kredit (NPL), data minimum dialami oleh Bank BRI pada tahun 2013 adalah 1,55. Sedangkan data maksimum yang dialami Bank BTN pada tahun 2019 yaitu 4,78. Nilai mean risiko kredit (NPL) adalah 2,75 dan standart deviasinya 0,88. Melalui data tersebut terlihat mean punya nilai lebih besar daripada standart deviasi, oleh sebab itu bisa dikatakan data variabel risiko kredit kurang beragam.

Data variabel risiko likuiditas (LDR) menunjukkan bahwa data minimum dialami oleh Bank Mandiri pada tahun 2020 yaitu 80,54. Data maksimum 113,50 terjadi di Bank BTN pada 2019. Nilai rata-rata risiko likuiditas (LDR) adalah 91,63 dan standart deviasinya 8,74. Melalui data tersebut memperlihatkan bahwa mean memiliki nilai lebih besar jika dikomparasikan dengan standart deviasi, sehingga bisa disimpulkan jika data untuk variabel likuiditas ini kurang beragam.

Merujuk data variabel risiko operasional (BOPO), data minimum terjadi pada Bank BRI tahun 2013 yaitu 60,58. Sedangkan data maksimumnya sebesar 98,12 dialami oleh Bank BTN tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) risiko operasional (BOPO) sebesar 75,14 dan nilai standart deviasinya 9,60. Data itu mengindikasikan bahwa mean memiliki nilai lebih besar daripada standart deviasi, oleh sebab itu data variabel risiko operasional yang diukur dengan BOPO dapat dikatakan kurang bervariasi. Pada data variabel kinerja keuangan (ROA) menunjukkan bahwa data minimum didapatkan pada Bank BTN tahun 2019 sebesar 0,13. Sedangkan data maksimumnya terjadi pada Bank BRI tahun 2013 yaitu 5,03. Nilai rerata (mean) kinerja keuangan yakni 2,63 serta nilai standart deviasi yakni 1,20. Melalui data tersebut memperlihatkan bahwa mean memiliki nilai lebih besar daripada standart deviasi

Pemilihan Regresi Data Panel

Penelitian menggunakan data panel ini memilih model terbaik dengan dilaksanakannya tahapan analisis metode estimasi model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM). Berikut persamaan dasar regresi data panel :

$$Yit = \alpha + \beta 1X1it + \beta 2X2it + \beta 3X3it + \varepsilon it$$

Berikut merupaka hasil statistik yang didapat saat proses estimasi model CEM, FEM, serta REM :

Tabel 3. Estimasi CEM, FEM, serta REM

Variabel	CEM		FEM		REM	
	t-stat.	signfikansi	t-stat.	signfikansi	t-stat.	signfikansi
Risiko Kredit (NPL)	-0,1763	0,3013	0,5749	0,5704	-1,7430	0,0923

Risiko Likuiditas (LDR)	0,0016	0,8705	-0,4557	0,6525	0,2722	0,7885
Risiko Operasional (BOPO)	-0,1056	0,0000	-9,2509	0,0000	-10,7399	0,0000

Sumber: data diolah, *Eviwes 9*

Tabel 2 menjelaskan hasil estimasi pada setiap model mempunyai perbedaan nilai signifikansinya. Oleh sebab itu guna menemukan model terbaik perlu adanya pengujian uji chow serta uji hausman.

Tabel 4. Uji Chow

Effect Test	Sig.
Cross-sect. F	0,0000
Cross-sect. Chi-square	0,0000

Berdasarkan uji chow guna penetapan model yang baik dari *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Dari tabel diatas mendapatkan nilai signifikansinya dari Cross-section F yakni 0,0000 (< 5%), oleh sebab itu secara statistik Ho ditolak serta Ha diterima, sehingga model estimasi yang sesuai untuk diterapkan pada regresi data panel yakni Fixed Effect Model.

Tabel 5. Hasil Estimasi Regresi model *Fixed Effect*

Variabel	Koefisien	t-stat.	Sig.	Keterangan
C	12,0897	9,2322	0,0000	
Risiko Kredit (NPL)	0,0692	0,5749	0,5704	Ditolak
Risiko Likuiditas (LDR)	-0,0046	-0,4557	0,6525	Ditolak
Risiko Operasional (BOPO)	-0,1226	-9,2509	0,0000	Diterima
R^2	0,9705			
F-statistik	137,2391			
Signifikansi (F-statistik)	0,0000			

Merujuk hasil regresi Fixed Effect Model yang telah dipaparkan dalam tabel 4.7 diatas, oleh sebab itu didapat hasil persamaan model regresi antara variabel dependen (kinerja keuangan) dan variabel independen (risiko kredit, risiko likuiditas, serta risiko operasional) sebagai berikut:

Kinerja Keuangan_{it} = 12,08972 + 0,069297 Risiko Kredit_{it} – 0,004687 Risiko Likuiditas_{it} – 0,122648 Risiko Operasional_{it}

Pada tabel diatas, besarnya konstanta yaitu 12,0897. Hal tersebut mengindikasikan ketika variabel independen (risiko kredit, risiko likuiditas serta risiko operasional) bernilai 0, oleh sebab itu kinerja keuangan adalah 12,0897. Besarnya koefisien dari risiko kredit yakni 0,0692 serta mimemiliki tanda positif. Hal tersebut mengindikasikan tiap kenaikan 1% nantinya kinerja keuangan nantinya mengalami kenaikan sebesar 0,0692%. Besarnya koefisien dari risiko likuiditas yakni -0,0046 serta memberikan tanda negatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tiap kenaikan 1% nantinya kinerja keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,0046%. Besarnya koefisien dari risiko operasional sebesar -0,1226 dan bertanda negatif. Sehingga pada tiap kenaikan 1% oleh sebab itu kinerja keuangan pun nantinya mengalami kenaikan pula sebesar 0,1226%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Koefisien Determinasi (R-Squared)

Pengujian ini dilakukan guna menentukan nilai besarnya kemampuan variabel independen dalam mendefinisikan variabel dependen. Merujuk hasil regresi dari Fixed Effect Model, didapatkan nilai R-squared yakni 0,9705. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variasi variabel secara simultan bisa dijelaskan oleh variabel independen yakni risiko kredit, risiko likuiditas serta risiko operasional sebesar 97,05% sedangkan sisanya 2,95% diinterpretasikan oleh faktor lain selain variabel yang peneliti teliti. Karena nilai R-squared pada penelitian diperloeh mendekati sempurna sehingga kemampuan variabel-variabel independen dalam memaparkan variabel dependen cukup jelas.

Hasil Uji F

Pengujian ini bertujuan guna mengetahui terakait variabel independen secara keseluruhan memberi pengaruh secara simultan pada variabel dependen atau tidak. Hipotesis uji F di penelitian meliputi:

1. Ho: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas serta Risiko Operasional tak memberi pengaruh pada Kinerja Keuangan.
2. Ha: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas serta Risiko Operasional memberi pengaruh pada Kinerja Keuangan.

   Dengan kriteria:

1. Ha akan ditolak saat nilai nilai signifikansinya > 0,05
2. Ha akan diterima saat nilai signifikansinya < 0,05

Merujuk tabel 4, F-statistik atau F hitung yakni 137,2391 dimana nilai signifikansinya 0,0000 yang mana nilai tersebut < 0,05 oleh sebab itu Ha diterima, serta bisa disimpulkan variabel risiko kredit, risiko likuiditas, serta risiko operasional secaara bersamaan memberi pengaruh pada kinerja keuangan (ROA).

Hasil Uji

1. Merujuk hasil uji t pada pemaparan tabel 4, dapat didapat nilai t-statistik risiko kredit yakni 0,5749 dengan arah positif serta nilai signifikansinya risiko kredit yakni 0,5704 yang mana > 0,05. Hipotesis pada risiko kredit dalam penelitian ini meliputi:
   a. Ho: Risiko Kredit tak memberi pengaruh pada Kinerja Keuangan.
   b. Ha: Risiko Kredit memberi pengaruh pada Kinerja Keuangan

   Dengan kriteria:
   a. Ha akan ditolak saat nilai nilai signifikansinya > 0,05
   b. Ha akan diterima saat nilai signifikansinya < 0,05

   Merujuk pemarapan tersebut sehingga Ha ditolak serta Ho diterima, kesimpulan yang diperoleh yakni risiko kredit tak memberi pengaruh signifikan pada kinerja keuangan (ROA).
2. Meurujuk hasil uji t yang dipaparkn dalam tabel 4.7 diatas didapatnilai t-statistik risiko likuiditas yakni -0,4557 dimana memiliki arah negatif serta nilai signifikansinya risiko likuiditas yakni 0,6525 yang mana > 0,05. Hipotesis pada risiko likuiditas di penelitian ini meliputi:
   a. Ho : Risiko Likuiditas tak memberi pengaruh pada Kinerja Keuangan.
   b. Ha : Risiko Likuiditas memberi pengaruh pada Kinerja Keuangan.

   Dengan kriteria:

a. Ha akan ditolak saat nilai nilai signifikansinya > 0,05
b. Ha akan diterima saat nilai signifikansinya < 0,05

Merujuk pemaparan tersebut, oleh sebab itu Ha ditolak serta Ho diterima. Kesimpulan yang diperoleh yakni risiko likuiditas tak memberi pengaruh signifikan pada kinerja keuangan.

3. Merujuk hasil uji t yang dipaparkan pada tabel 4.7 diatas didapat nilai t-statistik yakni -9,2509 dan nilai siginifikansi risiko operasional adalah 0,0000 yang berarti < 0,05. Hipotesisi untuk risiko operasional ini adalah:
   a. Ho : Risiko Operasional tak memberi pengaruh pada Kinerja Keuangan.
   b. Ha : Risiko Operasional memberi pengaruh pada Kinerja Keuangan

   Dengan kriteria:
   a. Ha akan ditolak saat nilai nilai signifikansinya > 0,05
   b. Ha akan diterima saat nilai signifikansinya < 0,05

Merujuk pemaparan diatas sehingga dapat dianalisis bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Kesimpulannya yakni risiko operasional memberi pengaruh signifikan pada kinerja keuangan.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Mengacu hipotesisis pertama (H1) dalam penelitian ini yaitu Ho risiko kredit tak memberi pengaruh pada kinerja keuangan serta Ha risiko kredit memberi pengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Dari hasil uji t nilai t-hitung dan nilai signifikan untuk variabel risiko kredit membuktikan bahwa Ho diterima. Dapat diartikan risiko kredit tak memberi pengaruh signifikan pada kinerja keuangan, sebab proses diaslurkannya pembiayaan dari Bank BUMN pada nasabah telah dijalankan secara baik. Bank BUMN telah melakukannya secara hati-hato dalam memberikan kredit, hal ini terbukti karena rata-rata NPL hanya sekitar 2,75% jauh lebih kecil dibandingkan pada ketetapan maksimal 5%. Dan hasilnya pun mungkin karena NPL setiap bank BUMN memiliki nilai titak cukup beragam sehingga tak begitu berpengaruh.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hipotesis kedua (H2) yaitu Ho diduga risiko likuiditas tak memberi pengaruh pada kinerja keuangan serta Ha diduga risiko likuiditas memberi pengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Dari hasil uji t nilai t statistik dan nilai signifikan membuktikan bahwa Ho diterima yang artinya risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ketidaksignifikan terjadi karena bank tidak mampu memaksimalkan dana pihak ketiga kedalam bentuk kredit yang diberikan kepada nasabah. Bank Indonesia telah menetapkan bahwa standar LDR berada di angka 80% sampai 110%. Jika nilai LDR di bawah standar akan menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank memperoleh keuntungan yang tinggi. Dan sebaliknya, nilai LDR yang diatas standar meningkatkan likuidtas pada bank sehingga bank akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

Pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hipotesisi ketiga (H3) yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu Ho diduga risiko operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan Ha risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari hasil uji t nilai t-statistik dan nilai signifikan membuktikan bahwa Ha diterima. Artinya risiko operasional memberi pengaruh signifikan pada kinerja keuangan. hal ini dikarenakan semakin besarnya biaya operasional tentu sangat memberikan beban terhadap kinerja keuangan apalagi pada saat pandemi COVID-19 yang mengharuskan protokol kesehatan untuk diterapkan dan tentu membutuhkan tambahan biaya operasioanal, dengan mengacu pada prinsip kehatian-hatian serta menjamin terlaksananya ketentuan yang berlaku sehingga perbankan bisa terhindar dari kerugian yang kemungkinan akan terjadi.

Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Merujuk hipotesis keempat yang ada pada penelitian ini yaitu, Ho diduga risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional tidak memberi pengaruh signifikan pada kinerja keuangan dan Ha diduga risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional memberi pengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Sedangkan dalam hasil uji hitung untuk variabel risiko kredit, risiko

likuiditas dan risiko operasional membuktikan bahwa H0 ditolak. Sehingga berpengaruh signifikan antara risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini dan pengolahan data yang sudah dilakukan, oleh sebab itu dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Merujuka uji secara parsial didapat hasil analisis uji t pada risiko kredit menunjukkan bahwa nilai t-statistik yakni 0,5749 dan nilai signifikansinya yaitu 0,5704 yang mana > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa risiko kredit tak memberi pengaruh signifikan pada kinerja keuangan.
2. Merujuk uji secara parsial didapat hasil analisis uji t pada risiko likuiditas mengindikasikan bahwa nilai t-statistik yakni -0,4557 dan nilai signifikansinya yaitu 0,6525 yang berarti > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa risiko likuiditas tak memberi pengaruh signifikan pada kinerja keuangan.
3. Merujuk uji secara parsial didapat hasil analisis uji t pada risiko operasional yang memebrikan data nilai t-statistik sebesar -9,2509 serta nilai siginifikansi nya 0,0000 yang mana < 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwa risiko operasional memberi pengaruh signifikan pada kinerja keuangan.
4. Merujuk uji simultan memperoleh besar pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas serta risiko operasional yaitu 97,05% dan nilai F-statistik nya yakni 137,2391 dimana nilai signifikansinya yakno 0,0000 yang mana < 0,05, oleh sebab itu bisa disimpulkan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas serta risiko operasional secara bersamaan memberi pengaruh pada kinerja keuangan.

Acknowledge

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia serta pertolongan-Nya sehingga saya Siti Marha Athirah selaku penulis dapat menyelesaikan tugas penelitian ini tepat waktu. Saya ingin mengucapkan terioleh sebab itusih sebesar-besarnya kepada Bank BUMN dan kepada kedua orang tua, kakak, adik, sahabat-sahabat serta dosen pembimbing saya Dr. Handri, S.E., M.M yang sudah menyemangati serta mendukung saya saat melakukan penelitian ini hingga selesai.

Daftar Pustaka

[1] Kurniasari. (2014:12). Kinerja keuangan. Jakarta: Erlangga.

[2] Darmawi, H. (2016). Manajemen Risiko (Edisi 2). Jakarta: Bumi Aksara.

[3] Hanafi. (2014). Manajemen Risiko. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

[4] Sudirman. (2013). Manajemen Perbankan : Menuju Bankir Konvensional yang Profesional. Jakarta: Kencana.

[5] Kasmir. (2014). BANK dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

[6] IBI. (2015). Manajemen Risiko 1 (Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional, dan Kredit Bank). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

[7] Kasmir. (2014:225). Manajemen Perbankan. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.

[8] Zakiah, Tiani Rahmawati. Lasmanah. (2021). *Pengaruh Sikap Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Anggota Ghoib Community di Kabupaten Bandung Barat.* Jurnal Riset Manjemen Bisnis Universitas Islam Bandung. 1 (1). 42-50